

**DINAMIKA PARTAI ISLAM DI DALAM PEMILU DI REMBANG TAHUN 1998-2015****AHMAD SYARIFUTHOHIRIN**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [asyarifut@gmail.com](mailto:asyarifut@gmail.com)

**Agus Trilaksana**

S1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Islam politik di Indonesia sudah berkembang sejak zaman pergerakan nasional. pada saat Sarekat Islam (SI) dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto, SI berhasil menjadi organisasi Islam yang memiliki pengaruh luar biasa dan dapat menarik masyarakat. Islam politik pada awal kemerdekaan masih bisa eksis dengan berdirinya partai Islam yakni Masyumi dan pada tahun 1952 partai Islam bertambah yakni NU yang berdiri sebagai partai politik. Pada zaman Orde Baru terdapat kebijakan penyederhanaan partai, dimana hanya ada tiga partai yakni PPP, PDI dan Golkar. Pada tahun 1998 ketika terjadi Reformasi, presiden Soeharto menyatakan mundur dan digantikan oleh B.J Habibie. Salah satu kebijakan Habibie yakni memberikan kebebasan didalam mendirikan partai atau organisasi. hal tersebut sangat dimanfaatkan oleh masyarakat dimana banyak berdiri partai-partai dengan beragam macam ideologi, salah satunya yakni partai yang bercirikan Islam seperti PKB, PAN, PKS, PBB dan PPP yang tetap berdiri setelah Reformasi. Pada masa Reformasi persaingan antar partai semakin terbuka didalam menarik suara rakyat dengan banyaknya partai pada saat pemilu. Kabupaten Rembang merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam dan setiap harinya masih menerapkan nilai-nilai Islam. Selain itu banyaknya pesantren yang ada di Rembang dan keberadaan kyai-kyai kharismatik seperti Gus Mus dan KH.Maimun Zobeir, menarik untuk diteliti suara partai Islam didalam pemilu di Rembang.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain (1) Bagaimana kondisi sosial-politik masyarakat Rembang pada masa Reformasi sampai setelah Reformasi? ; (2) Bagaimana kehidupan partai Islam di Rembang pada tahun 1998-2015?; (3) Bagaimana dinamika partai Islam di dalam Pemilu tahun 1998-2015?. Dalam penulisan sebuah penelitian dibutuhkan adanya metode. Karena metode merupakan sebuah proses dan prosedur yang ditempuh untuk memperoleh suatu keabsahan dalam penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk menjawab masalah – masalah yang dihadapi dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yakni pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi sumber dan penulisan sejarah berdasarkan sumber yang sesuai dengan fakta. Sumber-sumber yang ditemukan antara lain berupa informasi dari petinggi partai di Rembang dan juga data pemilu dari KPUD.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dinamika partai Islam di Rembang didalam pemilu mendapatkan suara yang berbeda dengan apa yang didapat partai Islam di tingkat nasional. Kondisi partai Islam di Rembang juga berbeda dengan apa yang dialami oleh partai Islam di tingkat nasional, apabila ditingkat nasional partai Islam tidak pernah berhasil menjadi partai pemenang pemilu, di Rembang PPP pada pemilu 2014 berhasil menjadi partai pemenang pemilu. Sementara PKB dan PAN memiliki suara yang stabil di Rembang sehingga didalam pelaksanaan pemilu mendapat suara yang cukup lumayan. PKS di Rembang harus mengeluarkan sebuah kebijakan yang berdampak ke masyarakat apabila masih berkeinginan eksi di Rembang, hal tersebut dikarenakan didalam pemilu 2014 PKS hanya berhasil meloloskan 1 wakilnya ke DPRD. Nasib yang tragis dialami oleh PBB karena pada pemilu 2014 tidak meloloskan wakilnya di DPRD, hal tersebut di perparah dengan di tingkat nasional PBB tidak lolos parlementery threshold. Dimika antar partai di Rembang lebih cair dibanding di tingkat nasional, dimana semua partai selalu berhubungan baik demi kemajuan masyarakat Rembang. Partai Islam harus selalu kreatif didalam mengeluarkan kebijakan yang mengena ke masyarakat dan tentunya selalu hadir didalam momen-momen penting ketika berhubungan dengan hari –hari penting Islam.

**Kata Kunci :** Partai Islam, Rembang, Pemilu

### Abstract

Political Islam in Indonesia has developed since the days of the national movement. when Sarekat Islam (SI) was led by HOS Tjokroaminoto, SI succeeded in becoming an Islamic organization that has extraordinary influence and can attract people. Political Islam at the beginning of independence could still exist with the establishment of the Islamic party namely Masyumi and in 1952 the Islamic party increased, namely NU which stood as a political party. In the New Order era there was a policy of party simplification, where there were only three parties namely PPP, PDI and Golkar. In 1998 when the Reformation took place, President Soeharto declared his resignation and was replaced by B.J Habibie. One of Habibie's policies is to give freedom in establishing a party or organization. this is very utilized by the community where there are many parties with various kinds of ideologies, one of which is a party characterized by Islam such as PKB, PAN, PKS, PBB and PPP which remain standing after the Reformation. During the reform period, inter-party competition became more open in attracting the voice of the people with the number of parties during the election. Rembang Regency is an area where the majority of people embrace Islam and still apply Islamic values every day. In addition, there are many pesantren in Rembang and the presence of charismatic clerics such as Gus Mus and KH. Maimun Zobeir, interesting to examine vote of Islamic parties in elections in Rembang.

The problems examined in this study include (1) How is the socio-political condition of the Rembang community during the Reformation until after the Reformation? ; (2) How was the life of the Islamic party in Rembang in 1998-2015?; (3) What is the dynamics of Islamic parties in the 1998-2015 elections. In writing a study, there is a need for a method. Because the method is a process and procedure taken to obtain a validity in the study. The research method aims to answer the problems faced in the study. There are four methods used in this study, namely collection of sources, source criticism, interpretation of sources and historical writing based on sources that are in accordance with the facts. The sources found included information from party officials in Rembang and also election data from the KPUD.

Based on the results of this study, it can be concluded that the dynamics of the Islamic party in Rembang in the election have a different voice from what is obtained by Islamic parties at the national level. The condition of the Islamic party in Rembang is also different from what is experienced by Islamic parties at the national level, if at the national level the Islamic party has never succeeded in becoming the party winning the election, in Rembang PPP in the 2014 election succeeded in becoming the election winner party. While PKB and PAN have a stable voice in Rembang so that in the implementation of the election gets a pretty good voice. PKS in Rembang has to issue a policy that affects the community if they are still willing to be developed, this is because in the 2014 election PKS only managed to pass 1 representative to the DPRD. The tragic fate experienced by the United Nations because in the 2014 election did not pass its representative in the DPRD, this was made worse by the national level the UN did not pass the parliamentary threshold. The inter-party dimension in Rembang is more fluid than at the national level, where all parties are always in good relations for the progress of the Rembang community. Islamic parties must always be creative in issuing policies that affect the community and of course always present in important moments when dealing with important Islamic days.

**Keywords** Islamic Party, Rembang, elections

### PENDAHULUAN

Islam politik di Indonesia sudah berkembang sejak zaman pergerakan nasional, yakni pada saat Sarekat Islam (SI) dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto, SI berhasil menjadi organisasi Islam yang memiliki pengaruh luar biasa dan dapat menarik masyarakat, hal tersebut sampai mendapatkan perhatian dari pemerintahan Hindia Belanda karena tuntutan agar rakyat Indonesia sendiri yang menjalankan roda pemerintahan<sup>1</sup>. Pada periode selanjutnya yakni awal kemerdekaan sampai masa orde lama dan orde baru islam politik masih tetap eksis namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan meskipun mayoritas jumlah penduduk Indonesia memeluk agama islam.

Pada awal kemerdekaan hanya masyumi yang merupakan partai islam yang memiliki pengaruh di masyarakat. Pada pemilu pertama di Indonesia 2 partai islam memiliki suara yang banyak yakni masyumi (urutan 2) dan NU (urutan 3) namun hasil pemilu tidak berhasil dimenangkan oleh partai islam karena PNI berhasil menjadi partai pemenang didalam pemilu pertama tahun 1955. Pada masa orde baru terjadi kebijakan penyederhanaan partai politik dimana partai yang berorientasi islam disatukan menjadi PPP<sup>2</sup>. yang didominasi penuh oleh Golkar, praktis partai Islam hanya pesaing dengan PDI untuk merebut posisi 2.

Pada masa kepemimpinan B.J Habibie menjadi Presiden, maka berubahlah sistem partai politik di Indonesia

<sup>1</sup> Dr.Warijo,Ph.D, 2018, "Gagalnya Partai Politik Islam", Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Hal:39

<sup>2</sup> Muchamad Ali Safa'at, 2011, "Pembubaran Partai Politik, Pengaturan Dan Praktik Pembubaran Partai Politik Dalam Pergulatan Republik", Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, Hal:199

dengan diberlakukannya UU No 2 tahun 1999 tentang partai politik<sup>3</sup>, dimana dengan diberlakukannya undang-undang tersebut membuka kebebasan serta kemudahan bagi masyarakat didalam mendirikan partai politik, seperti syarat pendirian partai politik yang tertera didalam pasal 2 ayat 1 yang berbunyi, “Sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) orang warga negara Republik Indonesia yang telah berusia 21 (dua puluh satu) tahun dapat membentuk Partai Politik”<sup>4</sup>. Diberlakukannya undang-undang No 2 tahun 1999 setelah rezim Orde Baru jatuh, maka banyak berdiri partai politik baru yang membuat penyelenggaraan pemilu selanjutnya di Indonesia tidak akan lagi diikuti oleh 3 partai politik lagi seperti zaman Orde Baru. Terdapat 141 partai politik yang tercatat di dalam Departemen Kehakiman dan HAM.<sup>5</sup>

Ada satu hal unik yang terjadi didalam fenomena berdirinya partai-partai baru pasca Reformasi, yakni ada beberapa partai-partai baru yang berideologi dan bercirikan Islam. Kebebasan berorganisasi yang diberikan oleh pemerintahan Habibie membuat kelompok Islam juga mendirikan partai politik yang berideologi Islam ataupun partai politik yang berbasis dukungan umat Islam. Setelah Reformasi dengan lengsernya Presiden Soeharto, kelompok Islam tidak lagi terpusat didalam partai persatuan pembangunan (PPP) lagi, karena setelah Reformasi banyak juga berdiri partai-partai Islam seperti PKB, PAN, Partai Keadilan dan PBB. Berdirinya partai-partai baru pasca Reformasi membuat dinamika politik di Indonesia berubah, terutama juga dinamika politik antar partai Islam. Tentunya di dalam pemilu semua partai Islam akan berlomba-lomba menarik dukungan dari masyarakat muslim sehingga bisa masuk ke dalam parlemen. Masyarakat muslim di Indonesia yang merupakan mayoritas di dalam jumlah penduduk Indonesia tidak hanya akan menjadi lumbung suara partai Islam sendiri, namun juga akan diperebutkan juga oleh partai-partai non Islam.

Kabupaten Rembang sendiri merupakan sebuah daerah yang komposisi penduduknya mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. 612.570 merupakan Jumlah penduduk Rembang, dan sejumlah 606.474 orang merupakan pemeluk agama Islam. Selain mayoritas jumlah penduduk Rembang yang mayoritas Islam, kehidupan sehari-hari masyarakat Rembang juga masih menerapkan tradisi-tradisi Islam. Selain itu banyaknya pesantren-pesantren di Rembang semakin menegaskan bahwa Islam di Rembang masih jadi patokan bagi masyarakat Rembang. Dengan fakta-fakta tersebut, tentu hal tersebut merupakan angin segar bagi partai-partai Islam untuk menunjukkan eksistensinya di dalam masyarakat.

Melihat dengan timbulnya dinamika baru pasca Reformasi yakni dengan munculnya beberapa partai baru yang berorientasi dan bercirikan Islam yang tidak pernah

berhasil menjadi partai pemenang di dalam pemilu, padahal Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya pemeluk agama islam. Sementara kabupaten Rembang, dengan penduduk masyoritas pemeluk agama islam serta masih menerapkan tradisi-tradisi islam apakah didalam pemilu partai islam tidak berhasil menjadi partai pemenang sama seperti di tingkat nasional.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. ke empat tahapan tersebut yang akan menjadi patokan didalam penelitian ini.

### A. Heuristik

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah Heuristik. Heuristik adalah proses mencari dan mengumpulkan sumber atau data. Proses heuristik atau pengumpulan data dilakukan dengan dokumen, pustaka, observasi (pengamatan tidak langsung / non partisipan), dan wawancara. Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian mengenai dinamika partai Islam didalam pemilu di Rembang pada tahun 1998-2015 dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang diperoleh pada kurun waktu yang sejaman dengan terjadinya peristiwa sejarah atau kesaksian orang dengan panca indra terhadap peristiwa sejarah tersebut. Sumber primer dari penelitian ini didapat dengan melakukan wawancara dengan para petinggi partai islam yang ada di rembang, baik itu ketua dpc maupun dewan kehormatan partai. Dengan mewancarai para petinggi partai maka akan diketahui bagaimana kebijakan dan strategi partai islam didalam menghadapi pemilu. Selain mewancarai para petinggi partai islam, sumber primer penelitian ini menggunakan hasil pemilu tahun 1999-2014, hal tersebut untuk mengathui jumlah persentase yang didapatkan partai islam didalam pemilu. Sedangkan, sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh jauh dari peristiwa sejarah berlangsung dan digunakan sebagai pendukung dari adanya sumber primer dalam melakukan penelitian. Didalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan yakni laporan Skripsi dari Dawud mahasiswa program studi Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul tingkat kepercayaan masyarakat Muslim terhadap partai politik berbasis Islam (studi kasus kecamatan Kebumen pada pemilu 2004), dengan laporan tersebut bisa digunaka sebagai bagi peneliti untuk mengetahui secara umum bagaimana hubungan masyarakat dengan partai politik Islam, sehingga dengan itu maka peneliti akan mengetahui alasan jika partai politik Islam tidak mempunyai kontribusi terhadap masyarakat Muslim

<sup>3</sup> Miriam Budiardjo, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta.PT Gramedia Pustaka Utama,

Hal:449

<sup>4</sup> Undang-Undang NO 2 tahun 1999, *pasal 2 ayat 1*

<sup>5</sup> Moch.Nurhasim, *Kegagalan Modernisasi Partai Politik di Era Reformasi*, Jurnal Penelitian

Politik, Volume 10 No. 1 Juni 2013, Hal:19

atau bahkan sebaliknya sangat berkontribusi besar terhadap kehidupan masyarakat Muslim.

### B. Kritik

Langkah ke dua adalah melakukan sebuah kritik dari sumber-sumber penelitian yang telah ditemukan yang bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta yang mendukung dalam penelitian<sup>6</sup>. Tahap kritik dibagi menjadi dua yakni kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah melakukan suatu pengkritikan isi pada sumber data yang ditemukan. Disini peneliti akan melakukan perangkuman data yang sudah terkumpul dan memilah-memilah data mana yang tidak mendukung didalam penelitian ini. sedangkan kritik ekstern adalah melakukan suatu pengkritikan di luar isi sumber data, misalnya asli atau tidaknya sumber yang telah ditemukan. Jadi dengan melakukan kritik ekstern maka didalam penelitian ini akan terkumpul data-data yang asli dan semakin menambah bobot isi dari penelitian ini.

### C. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah tahap interpretasi, yang merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta yang didapatkan. Pada tahap ini peneliti melakukan suatu interpretasi berdasar pada fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Penulis mencari hubungan antar fakta satu dengan yang lainnya untuk selanjutnya dapat ditafsirkan dan menjadi sebuah fakta sejarah. Penafsiran tersebut dilakukan setelah penulis membaca dan melakukan analisis, dan penafsiran tersebut berdasarkan pada pokok pembahasan.

### D. Historiografi

Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah adalah melakukan historiografi, yaitu suatu bentuk penulisan yang bertujuan untuk menyajikan hasil laporan dari penelitian yang dilakukan dengan penulisan sejarah secara baik dan benar. Dalam hal ini, penulisan tersebut tentang “Dinamika partai Islam didalam pemilu di Rembang pada tahun 1998-2015”.

Penulisan penelitian ini dimulai dari penjelasan latar belakang kehidupan partai islam di Indonesia. selanjutnya berisi mengenai kondisi sosial –politik masyarakat rembang pada saat dan setelah reformasi. Setelah itu dipaarkan mengenai perjuangan dan pergerakan partai islam di rembang. Selanjutnya berisi hasil pemilu yang diperoleh oleh partai islam di rembang serta kontribusi yang diberikan oleh partai islam kepada masyarakat rembang. Dan yang terakhir akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan Negara yang masyarakatnya memeluk agama islam terbesar di dunia. Dengan melihat fakta tersebut maka bisa diambil keuntungan oleh partai islam didalam perpolitikan di Indonesia. sejarah pergerakan

kelompok islam di Indonesia diawali dengan besarnya pengaruh Sarekat Islam (SI) di masyarakat pada masa pendudukan belanda pada masa pergerakan nasional. SI pada saat itu memiliki jaringan yang kuat sampai daerah yang membuat khawatir pemimpin hindia belanda. Namun karena terjadi perpecahan di internal SI, hal tersebut membuat pergerakan SI sedikit terganggu. Pada masa jepang kelompok Islam digabung menjadi satu di tubuh Masyumi oleh pemerintah jepang. Masyumi masih bisa eksis dari zaman pendudukan jepang sampai pada masa orde lama yang juga di barengi dengan partai NU yang juga memiliki pengaruh yang tidak sedikit dimasyarakat. Kedua partai tersebut yakni Masyumi dan NU berhasil menjadi partai pemenang no 2 dan 3 pada pemilu 1955 namun masih kalah dengan PNI yang menjadi partai pemenang pada pemilu pertama di Indonesia. pada masa orde baru muncul kebijakan penyederhanaan partai dimana partai-partai yang berorientasi islam digabung menjadi 1 yakni Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Namun pada masa reformasi terdapat perubahan kebijakan tentang kebebasan berkumpul dan pendirian partai politik. Sehingga muncul gelombang partai-partai baru, salah satu hal unik yakni dimana terdapat beberapa partai yang berorientasi islam yani Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang pada awal berdirinya menggunakan nama Partai Keadilan (PK), Partai Bulan Bintang (PBB) dan ditambah PPP yang tetap eksis pada masa reformasi. pemilu di masa reformasi yang sudah berlangsung 4 kali tidak pernah sekalipun partai islam berhasil menjadi partai pemenang. Padahal mayoritas penduduk Indonesia merupakan memeluk agama islam.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam yang masih menerapkan nilai-nilai Islam didalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan seperti tahlilan, kondangan (mendoakan orang meninggal) dengan mengundang tetangga serta pengajian di desa-desa masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Rembang. Masyarakat Rembang selain menerapkan nilai-nilai Islam didalam kehidupan sehari-hari, kepercayaan zaman dahulu juga masih dipertahankan dan tetap dilaksanakan dengan dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan sedekah bumi dan sedekah laut yang merupakan produk tradisional zaman dahulu masih tetap dipertahankan dan di padukan dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut dipertahankan oleh masyarakat Rembang karena meniru ajaran dari pendahulunya yakni wali sanga yang menyebarkan ajaran Islam dengan memadukan nilai-nilai tradisional masyarakat pada saat itu. Jadi meskipun menggelar doa di sumur-sumur, pohon keramat dan dilaut namun doa yang digunakan yakni doa secara Islam. Jadi secara keseluruhan masyarakat Islam di Rembang merupakan masyarakat Islam yang tradisional yang

<sup>6</sup> Aminuddin Kasdi, 2005, Memahami Sejarah, Surabaya, Unesa University Press, Hal:10

menggabungkan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai tradisional zaman dahulu. Dengan kondisi yang hampir sama dengan Indonesia patut dilihat bagaimana pengaruh partai Islam di Rembang di dalam pemilu, apakah sama dengan yang dicapai di tingkat nasional ataupun memiliki pengaruh yang berbeda.

### 1. Kehidupan Sosial-Politik Masyarakat Rembang Pada Saat Reformasi

Pada saat krisis moneter tahun 1997 sampai pada pertengahan tahun 1998 yang mengakibatkan sebuah peristiwa penting bagi bangsa Indonesia yakni terjadinya peristiwa Reformasi yang membuat presiden Soeharto melepaskan jabatannya dan menyerahkan kursi presiden kepada B.J Habibie pada tanggal 21 Mei 1998 yang sebelumnya diawali demonstrasi besar-besaran dari gabungan masyarakat dan mahasiswa karena ketidakmampuan pemerintah mengatasi krisis moneter yang berdampak kepada naiknya harga bahan-bahan pokok, keresahan masyarakat akan kelangkaan barang yang menyebabkan terjadinya penjarahan massal terhadap orang-orang kaya khususnya terhadap masyarakat etnis Tionghok yang pada akhirnya menimbulkan ketidakstabilan di dalam ibu kota Jakarta yang juga merambat ke daerah-daerah yang lain seperti Solo dan Surabaya.

Tidak kondusifnya keadaan pada saat demonstrasi tuntutan terhadap keinginan agar presiden mundur dari jabatannya yang dikarenakan ketidakmampuannya mengatasi krisis moneter tidak berdampak terhadap masyarakat Rembang, berdasarkan penuturan sejarawan Rembang Edhi Winarno yang juga menjabat sebagai ketua masyarakat sejarawan Indonesia Rembang, memang secara ekonomi masyarakat Rembang bukan termasuk masyarakat yang kaya raya, namun karena para petani ketika panen tidak semua hasil panen dijual semua sehingga memiliki cadangan yang bisa dibuat ketika mengalami kondisi sulit. Maka dari itu ketika terjadi krisis moneter masyarakat Rembang tidak begitu panik karena masyarakat sudah memiliki cadangan makanan belum lagi ditambah cadangan dari bulog.

Pada saat Reformasi, masyarakat Rembang lebih memilih mengikuti perkembangan berita yang terjadi di Jakarta dan tidak ada aksi-aksi demonstrasi di daerah Rembang sendiri untuk menyuarakan dukungan untuk melengserkan presiden Soeharto dari jabatannya. Menurut Edhi Winarno pada saat Reformasi masyarakat Rembang tetap hidup damai-damai saja seperti biasanya. Selain itu juga tidak ada gerakan-gerakan untuk mengirimkan orang-orang ke Jakarta untuk ikut demonstrasi menuntut Reformasi dilakukan secepatnya dan juga menuntut mundurnya Soeharto dari jabatan presiden baik dari partai oposisi pemerintah yakni PPP dan PDI. Masyarakat Rembang lebih memilih beraktivitas bekerja sehari-hari daripada

melakukan demo pada saat Reformasi, sehingga hal tersebutlah yang membuat Rembang pada saat Reformasi tetap hidup tenang dan damai yang berbeda dengan apa yang terjadi di Jakarta yang penuh ketegangan antara massa demonstrasi dengan petugas keamanan pada saat demonstrasi.

Salah satu alasan lain yang membuat kota Rembang situasinya sangat damai pada saat Reformasi yakni disebabkan tidak adanya universitas di Rembang sehingga tidak ada sebuah gerakan dari mahasiswa atau masyarakat yang diajak oleh kelompok mahasiswa seperti yang ada di Jakarta. Jadi dengan kondisi tersebut terciptalah suasana damai dan aman di kota Rembang meskipun suasana yang berbeda di Jakarta sangat mencekam dan berbahaya akibat adanya demonstrasi Reformasi.

Kehidupan masyarakat Rembang yang damai pada saat Reformasi juga dibarengi dengan kehidupan politik yang juga tidak ada himbuan untuk melakukan aksi-aksi demonstrasi. Para elit politik Rembang lebih memilih untuk menenangkan masyarakat atas terjadinya krisis moneter daripada sibuk melakukan manuver-manuver politik. Hal tersebutlah yang membuat bagaimana damainya di Rembang pada saat terjadinya Reformasi. Sesuatu hal yang berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di kota-kota besar khususnya Jakarta yang terjadi aksi demonstrasi besar-besaran dan juga aksi penjarahan yang dilakukan oleh masyarakat.

### 2. Perjuangan dan Strategi Politik Partai Islam di Rembang

Berdasarkan laporan badan pusat statistik Kabupaten Rembang pada tahun 2014 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Rembang sejumlah 616.901 jiwa, dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Rembang tersebut sebanyak 460.963 jiwa memeluk agama Islam, jadi hampir 75% masyarakat Rembang memeluk agama Islam. Dengan melihat fakta dimana 75% masyarakat Rembang memeluk agama Islam, hal tersebut merupakan sebuah peluang yang bisa dimanfaatkan oleh partai-partai Islam untuk menarik hati masyarakat di dalam kontestasi pemilu sehingga bisa meraih suara yang banyak di dalam pemilu. Meskipun mayoritas masyarakat Rembang merupakan pemeluk Islam hal tersebut tidak membuat partai-partai Islam dapat dengan mudah mendapat suara di dalam pemilu. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi partai-partai Islam sehingga bisa meraih dukungan dari masyarakat Islam Rembang, dimana yang pertama memiliki dan mendapat dukungan dari tokoh (Kyai) yang disegani dan dihormati oleh masyarakat, hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari peranan kyai yang memiliki pengaruh di masyarakat sehingga memiliki peranan yang cukup vital di dalam pemilu di Rembang<sup>7</sup>. Masyarakat Islam di Rembang masih sangat tradisional, dimana selalu patuh

<sup>7</sup> M.Dhua Aniqul Wafa, "Peran Politik Kyai di Kabupaten Rembang Dalam Pemilu Tahun 1994-2009", Jurnal Indonesia History, Vol.1 No 1 Tahun 2012, Hal:69

dan hormat terhadap para kyai-kyai di Rembang seperti KH. Maimun zubeir yang dihormati oleh masyarakat sarang sampai kragan. Selain KH. Maimun zubeir juga terdapat Gus Mus yang dihormati oleh masyarakat Rembang. selain memiliki dan mendapat dukungan dari tokoh (Kyai) syarat yang kedua yakni selalu menepati janji-janji ketika kampanye. Syarat yang kedua ini praktis merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh politisi-politisi (Anggota DPRD) untuk menepati janji kampanye sehingga masyarakat merasa puas setelah memberikan dukungannya. Apabila ada politisi (anggota DPRD) dari partai Islam yang tidak menepati janji kampanye dan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum seperti korupsi, maka akan mendapat sambutan yang dingin ketika memasuki pemilu yang sesungguhnya.

Sebenarnya didalam perjuangan partai-partai Islam di Rembang tidak berbeda satu sama lainnya yakni berjuang untuk kemaslahatan masyarakat Islam di Rembang. Cara-caranyapun juga tidak berbeda jauh antara partai Islam satu dengan yang lainnya, yakni seperti memperhatikan kondisi para guru ngaji madarasah yang kurang mendapatkan kesejahteraan, memberikan bantuan kepada para janda dan anak yatim-piatu dan tentunya memberikan bantuan sosial ketika merayakan milad partai, contoh Bantuan sosial tersebut seperti sunatan masal yang selalu mendapat antusiasme masyarakat Islam di Rembang karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Perbedaan partai Islam di Rembang yakni tentang strategi didalam setiap pemilu, mulai dengan menggandeng kyai untuk menarik hati masyarakat seperti yang diterapkan oleh PPP dan PKB dimana PPP mendapat dukungan dari KH.Maimun Zubeir yang sejak Orde Baru memang sudah terjun ke dunia politik lewat PPP. Hal yang sama juga di terapkan PKB dimana mendapat dukungan dari Gus mus yang merupakan salah satu pendiri partai. Dengan nama besar kedua tokoh tersebut dan masyarakat Rembang yang sangat hormat terhadap KH.Maimun Zubeir dan Gus mus merupakan sebuah keuntungan bagi PPP dan PKB didalam setiap pemilu. Selain menarik dukungan lewat tokoh, cara yang berbeda diterapkan oleh PAN dan PBB yakni dengan menjalin kerjasama dengan organisasi keagamaan, dimana PAN dengan Muhammadiyah dan PBB dengan LDII dan MTA. PAN sebenarnya tidak bisa dikatakan bekerjasama dengan Muhammadiyah karena Muhammadiyah merupakan basis dukungan PAN sejak awal berdirinya PAN, namun karena disetiap pemilu Muhammadiyah selalu mendukung dan menjadi lumbung suara untuk PAN dengan ini bisa dikatan Muhammadiyah menjalin kerjasama dengan PAN. Sementara munculnya kelompok organisasi baru seperti LDII dan MTA dimanfaatkan oleh PBB untuk menambah suara partai dimana selain itu juga berusaha menarik dukungan terhadap warga nahdliyin di Rembang meskipun tidak sebesar yang didapat oleh PPP dan PKB. Strategi yang sedikit berbeda digunakan oleh PKS, meskipun PKS merupakan partai yang berasaskan Islam mereka tidak

seperti PPP, PKB, dan PAN yang memiliki basis suara yang pasti yakni mendapat dukungan sebuah organisasi yakni NU dan Muhammadiyah, PKS lebih memanfaatkan mesin politik partai yakni dengan militan untuk terjun ke masyarakat menyerap aspirasi serta akan memperjuangkan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

### 3. Perolehan Suara Partai Islam di Rembang Didalam Pemilu Tahun 1999-2015

#### A. Perolehan Suara PKB di Rembang

*Tabel: Perolehan suara PKB di Rembang pada pemilu 1999-2014*

No	Tahun pemilu	Suara
1	Pemilu 1999	16%
2	Pemilu 2004	18%
3	Pemilu 2009	13%
4	Pemilu 2014	13%

**Sumber: Hasil pemilu 1999-2014**

Dari data perolehan suara PKB didalam pemilu tahun 1999-2014 di Rembang dapat dirata-ratakan sebesar 15%, suara tersebut lebih besar 5% dibandingkan dengan suara PKB secara nasional yang rata-rata sebesar 10%. Selain perbandingan suara PKB di Rembang dengan suara PKB secara nasional, suara PKB di Rembang relatif lebih stabil dan fluktuatif. Fluktuasi suara PKB di Rembang berada di angka 3-6% dimana hal tersebut merupakan dampak persaingan antar partai politik didalam kontestasi pemilu. Pada pemilu 2009 suara PKB mengalami penurunan secara drastis, hal tersebut diakibatkan perpecahan di internal partai yang mengakibatkan kekuatan partai serta elit partai mengalami perbedaan pandangan sehingga berdampak kepada suara partai didalam pemilu 2009. Hal tersebut juga terjadi di Rembang, dimana didalam pemilu 2004 suara PKB mencapai 18% namun didalam pemilu selanjutnya hanya 13% pada pemilu 2009 suara PKB turun 6%, hal tersebut sama dengan suara PKB secara nasional yang juga mengalami penurunan sebesar 6% dimana pada pemilu 2004 suara PKB sebesar 10% namun didalam pemilu 2009 turun menjadi 4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perolehan suara PKB di Rembang mengalami fluktuatif dimana pernah mengalami kenaikan suara 2% di pemilu 2004 dengan perolehan suara 18% dimana pada pemilu sebelumnya mendapatkan suara 16%. Selanjutnya didalam pemilu 2009 suara PKB turun 6% dimana PKB hanya mendapatkan suara 13% dan selanjutnya didalam pemilu 2014 PKB berhasil mempertahankan suaranya yakni diangka 13%.

Dengan dukungan dari warga NU, PKB berhasil menjaga basis suaranya didalam setiap pemilu yakni diangka 15%. Selain hubungan erat PKB dengan NU yang membuat suara PKB berada diangka 15% peran ketokohan kyai kharismatik seperti gus mus masih menjadi daya Tarik masyarakat untuk memberikan kepercayaan terhadap calon-calon yang diusung oleh PKB. Dari 2 alasan itulah yang membuat suara yang diperoleh PKB didalam setiap pemilu masih menjadi salah satu partai yang mendapatkan suara yang cukup besar

dibandingkan dengan partai lainnya dan menjadi salah satu partai Islam yang mendapatkan suara terbanyak. Jika secara keseluruhan suara yang didapat PKB diRembang berada diangka yang lebih baik bila dibandingkan dengan suara PKB secara nasional, yakni bila secara nasional rata-rata suara PKB sebesar 10% di Rembang dapat dirata-rata suara PKB sebesar 15%.

### B. Perolehan Suara PPP di Rembang

Dari sekian banyak partai yang ada sekarang, PPP menjadi salah satu partai yang sangat berpengalaman didalam perpolitikan di Indonesia. PPP bersama PDIP dan Golkar menjadi partai yang masih eksis di perpolitikan di Indonesia sejak masa Orde Baru. Setelah masa Reformasi yang menuntut kebebasan didalam berorganisasi serta mendirikan partai politik yang selanjutnya muncul partai-partai baru dengan beragam ideologinya, PPP masih sanggup bersaing dan selalu berhasil masuk ke dalam parlemen sampai pada pemilu yang terakhir yakni pemilu 2014. Eksistensi PPP masih harus terus diuji didalam kontestasi perpolitikan di Indonesia dimana PPP masih belum menjadi partai yang memiliki suara dominan diparlemen. Ada beberapa alasan mengapa PPP masih belum berhasil menjadi salah satu partai besar di Indonesia, alasan yang pertama disebabkan dengan budaya ketokohan didalam partai yang dilihat oleh masyarakat, bila didalam sebuah partai ada seorang tokoh ternama yang muncul, maka masyarakat bisa tertarik mendukung partai tersebut. Yang kedua yakni kuatnya basis suara partai-partai nasionalis seperti PDIP dengan tokoh megawati, Golkar dengan basis suara yang dimiliki sejak Orde Baru, serta partai-partai baru pasca Reformasi yang berhasil menarik beberapa kelompok di dalam masyarakat seperti partai demokrat dengan SBY yang sudah berhasil menjadi presiden 2 periode(2004-2014), partai gerindra dengan tokoh prabowo subianto, partai hanura dengan tokoh wiranto dan partai nasdem dengan tokoh surya paloh. Kedua alasan itulah yang membuat PPP masih belum menjadi salah satu partai besar di Indonesia, padahal PPP sudah mengikuti pemilu sejak masa Orde Baru sampai sekarang. Tidak ada nama seorang tokoh besar yang dikenal semua kalangan di Indonesia yang mampu merepresentasikan partai yang membuat PPP sulit melebarkan suaranya di perpolitikan di Indonesia. PPP masih berkecimpung di pemilih muslim yang diperebutkan oleh partai-partai Islam lainnya. Pada pemilu 1999 sampai pemilu 2014, suara yang didapat PPP tidak sampai lebih dari 10%, sama yang didapat oleh PKB. Namun setelah pemilu 1999 suara PPP selalu mengalami penurunan, kecuali pada pemilu 2014 dimana suara PPP naik sebesar 1%

Tabel 4.4: Perolehan suara PPP di Rembang pada pemilu 1999-2014

No	Tahun pemilu	Suara
1	Pemilu 1999	22%
2	Pemilu 2004	22%
3	Pemilu 2009	16%

4	Pemilu 2014	22%
---	-------------	-----

Sumber:Hasil pemilu 1999-2014

Dari tabel diatas, Suara PPP di Rembang berbanding terbalik dengan suara PPP secara nasional. Bila ditingkat nasional PPP bukan merupakan salah satu partai yang mendapatkan suara mayoritas, PPP di Rembang merupakan salah satu partai yang selalu mendapatkan suara mayoritas. Bahkan didalam perjalanan pemilu pada tahun 1999 sampai tahun 2009, PPP selalu menempati urutan no 2 yakni pada pemilu tahun 1999 PPP kalah sama PDIP dengan perolehan 29%, pada pemilu 2004 kalah dengan partai golkar dengan perolehan suara 27% serta pada pemilu tahun 2009 kalah dengan partai demokrat dengan perolehan suara 18%. Baru pada pemilu tahun 2014 PPP tidak lagi menjadi runner up lagi dan berhasil menjadi partai mayoritas didalam DPRD Rembang dengan perolehan suara 22%.

Ada beberapa faktoryang membuat PPP menjadi partai besar di Rembang, yang pertama yakni PPP mampu menjaga basis suara dari tahun ke tahun yakni menjaga suaranya di daerah sarang. Faktoryang kedua, PPP memiliki tokoh KH Maimun Zubeir yang dikenal menjadi identitas partai yang diikuti oleh kalangan santrinya. Alasan selanjutnya yakni, selalu dijaganya hubungan baik Partai dengan NU semakin membuat suara PPP selalu stabil dan tidak pernah mengalami penurunan secara drastis.

Jadi bisa disimpulkan bahwa PPP di Rembang merupakan salah satu partai besar didalam kontestasi pemilu mulai tahun 1999 sampai 2014, dimana PPP selalu menjadi partai 2 besar didalam pelaksanaan pemilu. Bahkan didalam pemilu 2014 PPP mencatatkan diri sebagai partai Islam yang mampu menjadi partai pemenang di daerah jawa tengah dengan perolehan suara 22%. Berbeda dengan kalkulasi PPP secara nasional dimana PPP masih belum bisa menjadi salah satu partai besar di Indonesia, PPP di Rembang berhasil menjadi partai yang patut diperhitungkan didalam perpolitikan ditingkat daerah (Rembang), dan tentunya PPP di Rembang berhasil mencatatkan prestasi bahwa partai Islam mampu bersaing dengan partai-partai lainnya yang berideologi nasionalis dengan menjadi pertain pemenang didalam pemilu 2014.

### C. Perolehan Suara PAN di Rembang

PAN merupakan sebuah partai yang memiliki basis dukungan tetap yakni dari organisasi Muhammadiyah. Hal tersebut merupakan tak terlepas dari latar belakang pendirian partai yang mendapat dukungan dari organisasi Muhammadiyah. meskipun didalam AD/ART dituliskan bahwa PAN merupakan partai terbuka,namun didalam prakteknya PAN dan Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan satu sama lain. PAN sendiri didalam kontestasi pemilu di Indonesia selalu berhasil masuk parlemen dari awal keikutsertaan pemilu tahun 1999 sampai pada pemilu tahun 2014. Rata-rata suara yang berhasil didapat oleh PAN yakni sebesar 6%, angka tersebut sudah cukup untuk bisa memenuhi syarat masuk ke parlemen. Meskipun PAN belum mampu mengumpulkan suara yang besar didalam setiap

pemilu, ada yang unik dari PAN itu sendiri yakni suara PAN didalam pemilu selalu stabil dan tidak pernah mengalami penurunan secara drastis, meskipun juga sebaliknya PAN juga belum mampu menaikkan suara secara drastis. Stabilitasnya suara PAN sendiri memiliki sisi hal yang positif, dimana dinamika politik yang semakin tinggi dengan munculnya partai-partai baru yang memiliki pengaruh yang cukup besar dengan menurunnya suara-suara partai lama. Namun hal tersebut tidak dialami oleh PAN, jadi hal tersebut merupakan sebuah hal positif untuk karena tidak mengalami dampak dari munculnya partai-partai baru yang ternyata memiliki suara yang cukup lumayan.

**Tabel 4.6: Perolehan suara PAN di Rembang pada pemilu 1999-2014**

No	Tahun pemilu	Suara
1	Pemilu 1999	2%
2	Pemilu 2004	4%
3	Pemilu 2009	9%
4	Pemilu 2014	4%

**Sumber: Hasil pemilu 1999-2014**

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa suara PAN di Rembang mengalami kenaikan sebesar 2% di pemilu 2004 dan pada pemilu selanjutnya PAN berhasil menaikkan suaranya yang cukup lumayan yakni di pemilu 2009 sebesar 5%, namun ironis bagi PAN di Rembang karena pada pemilu selanjutnya mengalami penurunan 5% di pemilu 2014. Artinya suara PAN di Rembang berbeda dengan suara PAN secara nasional, dimana suara PAN di Rembang tidak stabil dan mengalami variasi kenaikan dan penurunan di setiap pemilu. Jika dilihat dari suara PAN didalam pelaksanaan pemilu, PAN di Rembang masih belum menjadi salah satu partai besar, jika dibandingkan dengan sesama partai Islam sendiri PAN masih kalah dibandingkan dengan PPP dan PKB, belum lagi jika dibandingkan dengan partai-partai nasionalis seperti PDIP, Golkar, dan demokrat. Jadi perlu strategi yang baru dan penuh inovasi untuk mengangkat suara PAN di Rembang agar bisa stabil meskipun didalam angka yang tidak besar setidaknya sama seperti suara PAN di tingkat nasional.

#### **D. Perolehan Suara PKS di Rembang**

PKS merupakan partai Islam yang memiliki jaringan lembaga dakwah mahasiswa di berbagai universitas di Indonesia, Jadi platform PKS selain partai Islam merupakan partai dakwah. Jadi PKS berbeda dengan partai Islam lainnya, bila PPP, PKB dan PAN yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah, PKS menamawarkan sesuatu hal yang baru didalam dakwah yang tidak harus dilakukan secara tradisional seperti pengajian, namun lebih ke arah membahas nilai-nilai Islam untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari serta bersikap kritis terhadap persoalan-persoalan didalam negeri yang tidak sesuai dengan kaidah agama Islam.

Dinamika PKS didalam kontestasi pemilu di Indonesia cukup unik, dimana PKS mendapatkan suara banyak ketika

mengalami perubahan nama. PKS sendiri bukan nama pertama yang dipilih untuk digunakan didalam keikutsertaan didalam kontestasi pemilu. Pada pemilu tahun 1999, nama PK (partai keadilan) yang ikut serta didalam pemilu. Namun karena mendapatkan suara yang minim yakni Cuma 1,36%, elit partai akhirnya mengubah nama partai yang sebelumnya PK menjadi PKS (partai keadilan sejahtera). Setelah melakukan perubahan nama, suara PKS naik cukup signifikan pada pemilu 2004 dan pemilu 2009. Dari capaian suara 1% pada pemilu 1999, suara PKS naik menjadi 7% pada pemilu 2004 dan 2009. Meskipun pada pemilu terakhir yakni pemilu 2014 suara PKS turun menjadi 6%. Jadi suara PKS secara nasional bisa dikatakan sangat stabil berada di angka 7%, dan tidak pernah mengalami penurunan suara yang cukup signifikan pada saat menggunakan nama PKS. Dibandingkan dengan partai Islam lainnya, PKS sama dengan PAN yakni memiliki suara yang stabil dan berbeda dengan PPP dan PKB yang memiliki afiliasi dengan NU yang merupakan salah satu ormas terbesar di Indonesia, justru mengalami kenaikan dan penurunan suara didalam kontestasi pemilu mulai tahun 1999 sampai pada pemilu 2014.

Suara yang diraih PKS di Rembang Berbeda dengan apa yang diraih PKS di tingkat nasional dimana suara mereka stabil dan tidak mengalami penurunan secara signifikan. Namun untuk di Rembang sendiri, PKS masih perlu bekerja keras untuk menaikkan suaranya dan masih perlu cara yang jitu dan tepat untuk dapat menarik dukungan dari masyarakat. PKS di Rembang sendiri baru bisa lolos di dalam parlemen pada pemilu 2009 dengan 3 anggotanya yang masuk kedalam DPRD dan pada pemilu 2014, PKS hanya meloloskan 1 wakilnya ke dalam DPRD Rembang. Kecilnya pengaruh PKS di Rembang bisa disebabkan 2 alasan, yang pertama yakni sangat kuatnya kehidupan masyarakat Rembang yang masih menerapkan tradisi-tradisi NU yang sudah menyumbangkan suaranya untuk PPP dan PKB yang membuat PKS sulit masuk ke dalam warga NU di Rembang. Alasan yang kedua yakni modernitas dakwah yang dibawa PKS masih belum diterima oleh masyarakat Rembang karena kebiasaan dakwah di Rembang masih tradisional dengan mengadakan pengajian. Kedua alasan tersebutlah yang masih membuat PKS di Rembang sulit untuk menaikkan suaranya di setiap kontestasi pemilu.

#### **E. Perolehan Suara PBB di Rembang**

Diantara PPP, PKB, PAN, PKS, dan PBB yang merupakan partai Islam di Indonesia yang masih eksis sampai sekarang, hanya PBB yang belum mampu unjuk gigi didalam kontestasi pemilu dari tahun 2009 samapai pemilu 2014 yang menerapkan syarat baru yakni Parliamentary threshold yang merupakan batas minimal untuk bisa masuk didalam parlemen (DPR RI). Didalam 2 kali penyelenggaraan pemilu dengan syarat Parliamentary threshold, PBB belum sanggup untuk bisa masuk didalam parlemen.

Didalam penyelenggaraan pemilu 1999 dan 2004 yang belum menerapkan Parliamentary threshold, PBB

masih bisa masuk kedalam parlemen meskipun hanya mendapat suara 1-2%. Namun ketika undang-undang no 10 tahun 2008 tentang pemilu disahkan, muncul sebuah pasal yang berbeda didalam pelaksanaan pemilu 2009. Pasal 202 UU no 10 tahun 2008 berbunyi partai politik harus memenuhi ambang batas sekurang-kurangnya 2,5% untuk bisa dikutsertakan didalam penentuan kursi DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/kota . Namun setelah dilakukan judicial review di MK, persyaratan ambang batas parlemen hanya untuk penentuan DPR RI saja. Begitupun juga didalam pelaksanaan pemilu 2014, pasal 208 UU no 8 tahun 2012 disebutkan ambang batas untuk masuk parlemen sebesar 3,5% . Dengan perolehan suara 1,79% pada pemilu 2009, PBB gagal lolos Parliamentary threshold dan pada pemilu selanjutnya yakni tahun 2014 hal yang sama juga terulang dimana ambang atas 3,5% gagal dipenuhi oleh PBB karena hanya mampu mengumpulkan suara 1,46%.

Pencapaian PBB di Rembang sendiri didalam kontestasi pemilu beda tipis dengan apa yang diraih di tingkat nasional. PBB berjuang dengan ekstra keras didalam setiap pemilu untuk mendapatkan suara dari masyarakat. Ketidakberdayaan PBB dengan PPP dan PKB ditambah dengan munculnya partai-partai baru yang sangat intens memperkenalkan diri lewat iklan-iklan di tv seperti hanura, nasdem dan gerindra membuat PBB semakin tenggelam didalam kontestasi pemilu di Rembang. Eksistensi PBB didalam pemilu praktis Cuma didalam pemilu 1999 sampai pada pemilu 2009. Pada pemilu 1999 dan 2004, PBB berhasil meloloskan 1 wakilnya ke dalam DPRD. Dan dalam pemilu 2009, PBB berhasil menambah wakilnya di DPRD menjadi 2 orang. Puncak ketidakberdayaan PBB terjadi pada pemilu 2014, di tingkat nasional PBB tidak berhasil lolos Parliamentary threshold, juga diikuti PBB Rembang dengan tidak ada wakilnya yang lolos ke dalam DPRD.

#### **4. Kontribusi Partai Islam Rembang Kepada Masyarakat Rembang**

Tujuan dari berdirinya partai Islam adalah sebagai wadah aspirasi dari masyarakat muslim yang akan diperjuangkan didalam pemerintahan sehingga kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia dapat terpenuhi dengan baik didalam kehidupan sehari-hari, selain itu kebutuhan spiritual dari masyarakat muslim dapat dijalankan dengan baik, lancar dan aman. Salah satu yang menjadi perjuangan partai Islam di Rembang adalah memperjuangkan kehidupan masyarakat muslim Rembang menjadi lebih baik. kontribusi terhadap guru ngaji madrasah merupakan salah satu program partai Islam yang sangat tepat. Hal tersebut disebabkan karena guru madrasah di Rembang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga tidak mendapatkan kesejahteraan yang cukup. Dengan diberikannya bantuan dari partai Islam di Rembang kepada guru madrasah diharapkan menjadi penyemangat para guru madrasah didalam mendidik anak-anak di bidang ilmu keagamaan. Selain guru madrasah, yang menjadi perhatian partai Islam yakni para janda tua dan anak yatim yang

diberikan santunan. Meskipun hanya dilakukan ketika hari raya idul fitri dan hari ulang tahun partai, hal tersebut bisa menjadi dukungan moral dari partai Islam kepada para janda tua dan anak yatim didalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain kontribusi kepada guru madrasah, anak yatim dan janda tua. Partai Islam di Rembang juga membantu advokasi memprotes dikeluarkannya peraturan peralangan penggunaan cantrang didalam aktivitas menangkap ikan di laut pada tahun 2015. Dikeluarkannya peraturan menteri kelautan dan perikanan no 2 tahun 2015 yang isinya pelarangan penggunaan cantrang didalam menangkap ikan membuat masyarakat Rembang yang setiap harinya bekerja sebagai nelayan tidak bisa lagi bekerja karena peraturan menteri kelautan dan perikanan no 2 tahun 2015 tersebut. Selanjutnya hal tersebut berdampak didalam roda ekonomi masyarakat Rembang yang bekerja sebagai nelayan, pekerja pabrik ikan dan pengusaha ikan. Melihat peristiwa tersebut, joko susanto anggota DPRD dari partai PKS dan beberapa anggota DPRD lainnya mengawal aspirasi dari masyarakat yang menginginkan agar peraturan pelarangan dicabut sehingga masyarakat bisa kembali bekerja seperti semula.

Secara garis besar, kontribusi partai Islam di Rembang memberikan perhatian kepada kelompok-kelompok yang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah yakni seperti guru madrasah, anak yatim dan janda tua. namun bila terjadi sesuatu peristiwa penting yang berdampak kepada masyarakat, partai Islam di Rembang akan memberikan perhatian dan ikut membantu mengawal dan membantu mencari jalan keluar, hal tersebut terjadi ketika roda ekonomi masyarakat nelayan di Rembang terganggu akibat tidak bisa melaut lagi karena terbit peraturan pelarangan penggunaan cantrang, maka anggota DPRD dari partai Islam akan membantu mengawal aspirasi tersebut sampai ke Jakarta yang pada akhirnya berhasil dan masyarakat nelayan di Rembang bisa melaut lagi.

#### **5. Hubungan Antar Partai Islam Di Rembang**

Pada pilpres 2014 muncul istilah koalisi permanen yang didalamnya terdapat partai Gerindra, Golkar, PPP, PAN, PKS, dan partai Demokrat yang tergabung didalam koalisi merah putih yang mendukung pasangan capres Prabowo-Hatta. Setelah muncul istilah koalisi permanen yang di suarakan oleh koalisi merah putih, situasi politik di Indonesia terbelah menjadi dua kubu yakni koalisi Indonesia hebat dan koalisi merah putih yang saling bersebarangan di dalam pembahasan sesuatu rancangan undang-undang. Situasi politik ditingkat nasional pada akhirnya berdampak terhadap hubungan partai-partai di tingkat daerah tak terkecuali di Rembang.

Pada pilkada 2015, pasangan calon bupati dan calon wakil bupati yakni Abdul Hafidz dan Bayu Andriyanto maju didalam pilkada serentak 2015 dengan jalur independen. Meskipun secara resmi pasangan Abdul Hafidz dan Bayu Andriyanto maju menggunakan jalur independen, namun secara tidak tertulis pasangan tersebut mendapat dukungan dari PPP, PAN dan Nasdem. Alasan tidak dipilihnya maju

menggunakan jalur partai dipilih karena perbedaan orientasi ketiga partai tersebut ditingkat nasional. Hubungan partai-partai di Rembang sejatinya terjalin dengan sangat baik. tidak ada pertentangan yang tinggi antar partai, khususnya partai Islam di Rembang. Semua partai Islam di Rembang selalu menjaga hubungan baik demi kepentingan masyarakat Rembang sendiri. Meskipun didalam setiap pilkada terjadi perbedaan pandangan didalam penentuan calon bupati dan wakil bupati, namun setelah terpilih dan dilantiknya bupati terpilih semua partai khususnya partai Islam menjalin hubungan yang baik demi kepentingan masyarakat Rembang. Seperti pemilu 2014 dan pilkada 2015, PPP yang menjadi partai pemenang dan memiliki suara terbanyak didalam DPRD tetap menjalin hubungan yang baik dengan partai-partai yang lainnya khususnya partai Islam. Selain menjalin hubungan yang baik dengan sesama partai, PPP dan juga partai Islam lainnya juga menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah demi berjalannya program-program bupati yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Rembang.

Jadi secara keseluruhan, partai Islam di Rembang memiliki hubungan yang baik antar sesama dan juga kepada partai yang lainnya. Hal tersebut dilakukan demi berjalannya roda pemerintahan serta berjalannya program-program dari bupati agar bisa menaikkan kesejahteraan kehidupan masyarakat Rembang. Partai Islam di Rembang memiliki komitmen untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, jadi meskipun didalam pemilu saling bertarung strategi namun setelah pemilu selesai semua partai saling bekerjasama untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Rembang.

## PENUTUP

### Simpulan

Pasca Reformasi yang menghasilkan sebuah kebebasan didalam berorganisasi, muncul sebuah dinamika baru didalam perpolitikan di Indonesia yakni dengan berdirinya partai-partai baru yang akan mewarnai didalam penyelenggaraan pemilu. Dari sekian banyaknya partai baru yang berdiri, ada satu hal yang menarik yakni munculnya beberapa partai yang bercirikan Islam yang sebelumnya hanya terwakili oleh PPP didalam masa Orde Baru. Dengan melihat mayoritas masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam tentu hal tersebut menjadi peluang yang bagus untuk partai Islam didalam mencari suara didalam pemilu sehingga menjadi partai pemenang. Namun fakta yang terjadi, didalam 4 kali penyelenggaraan pemilu (1999-2014) tidak pernah sekalipun partai Islam menjadi partai pemenang. Prestasi terbaik yang pernah didapat oleh partai Islam yakni menjadi 5 besar di dalam pemilu. Hasil pemilu 2014, PPP di Rembang berhasil menjadi partai yang mayoritas meloloskan wakilnya di DPRD. Sebuah hasil yang tidak seperti biasanya dimana PPP hanya menjadi no 2 didalam pelaksanaan pemilu. Hal tersebut merupakan sebuah hal yang berbeda ditingkat nasional dimana PPP dan partai

Islam tidak pernah menjadi partai pemenang didalam pemilu. PKB menjadi partai Islam kedua yang bisa bersaing dengan partai nasionalis didalam pemilu. Namun apa yang di raih oleh PPP dan PKB belum bisa diikuti oleh PKS, PAN dan PBB yang belum mempunyai pengaruh di Rembang. PAN meskipun belum mempunyai basis dukungan yang besar, suara kaum muhammadiyah masih akan bisa membuat PAN eksis di Rembang. Begitupun juga dengan PKS apabila masih mempertahankan jaringannya yang sampai desa meskipun tidak kuat akan bisa membuat PKS bertahan. Apabila dukungan dari PKS tingkat pusat yang masih mempromosikan diri baik di media cetak dan elektronik akan semakin mudah didalam menarik suara masyarakat. Nasib yang berbeda dialami oleh PBB dimana tidak mendapat dukungan dari tingkat pusat berupa kampanye elektronik membuat PBB sulit untuk menarik dukungan di masyarakat. Hal itulah yang membuat PBB gagal lolos di DPRD Rembang yang juga dibarengi di tingkat pusat yang juga gagal lolos parlementery threshold. Jadi dinamika partai Islam di Rembang sangat cair, antar partai Islam memiliki hubungan yang baik, begitupun juga dengan partai non islam dan juga dengan pemerintah kabupaten. Hal tersebut demi kemajuan masyarakat Rembang.

### Saran

Pertama, penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan untuk menambah wawasan mengenai partai politik yang menggunakan ideologi Islam dan partai politik yang bercirikan Islam yang ada di di daerah-daerah (Rembang).

Kedua, dengan penelitian bisa diketahui bahwa hasil yang diraih oleh partai Islam di tingkat pusat tidak selamanya sama dengan apa yang terjadi di daerah, karena apa yang diraih oleh PPP didalam pemilu 2014 membuktikan dimana partai Islam bisa menjadi partai pemenang pemilu

Ketiga, PKS dan PBB di Rembang harus membuat strategi yang tepat didalam pemilu selanjutnya sehingga bisa dapat eksis didalam DPRD. Generasi milineal mungkin menjadi lumbung suara yang bagus sehingga bisa menjadi bekal untuk masuk didalam DPRD.

Keempat, Hubungan baik yang sudah dilakukan oleh partai Islam dengan antar partai harus tetap dipertahankan. Bila memang terjadi perbedaan pendapat antar partai ditingkat nasional maka hal tersebut tidak perlu di ikuti di Rembang bila merugikan masyarakat. Karena sejatinya tugas partai adalah jembatan untuk masyarakat dengan pemerintah untuk kesejahteraan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang

Undang-Undang NO 2 tahun 1999 tentang partai politik

Undang-Undang no 2 tahun 2011 tentang partai politik

Undang-undang no 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum.

Produk hukum ini mengatur pemilihan umum (pemilu) anggota Dewan Perwakilan Rakyat

(DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

#### **Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai**

Anggaran dasar/anggaran rumah tangga PKB

Anggaran dasar/anggaran rumah tangga PKS

Anggaran dasar/anggaran rumah tangga PAN

Anggaran dasar/anggaran rumah tangga PPP

Anggaran dasar/anggaran rumah tangga PBB

#### **Jurnal**

Lili Romli yang berjudul “Partai Islam dan pemilih Islam di Indonesia” yang dipublikasikan di Jurnal Penelitian Politik, Vol.1 No. 1, 2004.

Moch.Nurhasim, Kegagalan Modernisasi Partai Politik di Era Reformasi, Jurnal Penelitian

Politik, Volume 10 No. 1 Juni 2013

M.Dhuha Aniqul Wafa, “Peran Politik Kyai di Kabupaten Rembang Dalam Pemilu Tahun 1994-2009”, Jurnal Indonesia History, Vol.1 No 1 tahun 2012

#### **Skripsi**

Dawud, 2014, “Tingkat kepercayaan Masyarakat Muslim terhadap partai politik berbasis Islam (studi kasus dikecamatan Kebumen pada pemilu 2014), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

#### **Buku**

Agustino, Leo, 2007, Perihal Ilmu Politik “sebuah bahasan memahami ilmu politik”, Yogyakarta, Graha Ilmu

Agung, Leo S, 2013, “Sejarah Intelektual”, Yogyakarta, Penerbit Ombak

Ali Safa’at, Muchamad, 2011, “Pembubaran Partai Politik, Pengaturan Dan Praktik

Pembubaran Partai Politik Dalam Pergulatan Republik”, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada

Al Hamdi, Ridho, 2013, Partai Politik Islam (Teori dan Praktik di Indonesia), Yogyakarta, Graha Ilmu

Badrun, Ubedilah, 2016, Sistem Politik Indonesia (Kritik dan Solusi Sistem Politik

Efektif), Jakarta: PT Bumi Aksara

Budiardjo, Miriam, 2008, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Dr. Warjo, Ph.D, 2018, “Gagalnya Partai Politik Islam”, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Habibie, Bacharuddin Jusuf, 2006, Detik-Detik yang Menentukan: Jalan Panjang

Indonesia Menuju Demokrasi, Jakarta, THC Mandiri

Kasdi, Aminuddin, 2005, Memahami Sejarah, Surabaya, Unesa University Press

Koentjaraningrat, 1977, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia

Moch Nurhasim, dkk, 2016 “Masa Depan Partai Islam di Indonesia”, Yogyakarta, Pustaka Belajar

Sarbini, 2005, “Islam di tepian Revolusi: Ideologi, Pemikiran dan Gerakan”, Yogyakarta, Pilar Media

Subakti, Ramlan Subakti, 2010, “Memahami Ilmu Politik”, Jakarta, Duta Prima

